

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan untuk bepergian ke luar negeri tampaknya sangat berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah maskapai penerbangan dan kemudahan perjalanan internasional. Dengan ekonomi berkembang dan pendapatan yang meningkat di banyak negara, banyak orang memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan dalam perjalanan. Selain itu, penyebab utama peningkatan minat orang untuk bepergian ke luar negeri adalah peningkatan pilihan maskapai dan ketersediaan tiket yang lebih murah (Ningsih et al., 2023).

Orang-orang memiliki kesempatan lebih besar untuk mewujudkan impian mereka Untuk melancong ke luar negeri karena ada variasi dalam pilihan maskapai dan harga tiket. Data terkini dari Kantor Imigrasi Kelas II di TPI Lhokseumawe mengungkapkan bahwa pada bulan April 2023, sebanyak 1.743 Warga Indonesia dan 290 Warga Negara Asing telah meninggalkan negara ini. Jumlah kepergian Warga Indonesia ke luar negeri pada bulan Oktober 2023 meningkat menjadi 60.260 orang dan Warga Negara Asing 9.679 orang.

Data menunjukkan adanya peningkatan permintaan untuk dokumen identifikasi yang diperlukan untuk perjalanan dan kediaman di luar negeri, meliputi paspor, dokumen perjalanan dari Republik Indonesia, izin tinggal, status imigrasi, dan sejenisnya.

Direktorat Jenderal Imigrasi telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui peluncuran Aplikasi M-Paspor, inovasi terbarunya, yang bertujuan untuk mempermudah proses pengajuan dan perpanjangan paspor. Namun, masih ada beberapa masalah dengan penggunaan aplikasi ini. Teknologi ini diharapkan dapat mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik seperti fotokopi, yang masih umum.

Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada solusi teknologi yang tersedia, mengubah praktik kebijakan dan administratif seringkali membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya dari yang diantisipasi. Itulah sebabnya, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan pelatihan dan pengawasan dalam penggunaan M-Paspor untuk memastikan bahwa aplikasi tersebut benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan, yaitu mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik seperti fotokopi. Program Aplikasi M-Paspor di Kantor Imigrasi sangat bergantung pada strategi komunikasi publik. (Kalalo et al., 2022).

Strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program-program pemerintah dan mendorong partisipasi aktif dalam penggunaan teknologi baru seperti aplikasi paspor elektronik. Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, pemerintah dapat mengedukasi masyarakat tentang keuntungan menggunakan aplikasi M Paspor, termasuk kemudahan dalam proses aplikasi dan perpanjangan paspor serta keamanan data. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif juga bisa membantu menangani resistensi atau ketidakpastian yang mungkin muncul di antara pengguna terkait dengan keamanan atau kinerja aplikasi tersebut.

Dengan demikian, kesuksesan program aplikasi M Paspor tidak hanya tergantung pada fungsionalitas teknisnya, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dalam mengimplementasikan strategi komunikasi publik yang efektif untuk mempromosikan penggunaannya kepada masyarakat.

Pada Observasi awal terlihat adanya Hambatan yang terjadi pada Aplikasi M-Paspor misalnya masyarakat atau Pemohon paspor yang belum memahami penggunaan Aplikasi M-Paspor dengan tepat. Dengan dasar tersebut, penelitian dilakukan dengan judul **“Strategi Komunikasi Publik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemohon melalui Aplikasi M-Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas II TPI Lhokseumawe”**.